



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUSAHA
KECIL/MENENGAH TIDAK MENATA KEUANGAN SESUAI
STANDAR AKUNTANSI YANG BENAR****Baharudin Bugis****ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh faktor-faktor subyektif (X_n) seperti : Menghindari Tambah Biaya , Kerahasiaan Usaha Yang di Jalankan, Ketidak Mahiran Masalah Akuntansi, Sikap Menghindari Pajak berpengaruh terhadap Pengusaha – Kecil/Menengah Tidak Menata Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Yang Benar (Y) di Kelurahan korumba. Kecamatan Mandonga, Kota Kendari. Populasi adalah 337 para pengusaha kecil menengah yang berdomisili di kelurahan Korumba dengan ukuran sampel 35 responden. Jenis data yang di jaring adalah data subyektif, menyangkut karakteristik dari tiap-tiap responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner penelitian. teknik analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 22.00. Dari hasil penelitian diketahui, keempat dimensi subyektif yang diteliti (X_n) berpengaruh secara bersama-sama dengan koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R^2 terhadap tidak adanya Penataan Keuangan (Y) dengan proporsi pengaruh antara X_n terhadap Y , bahwa R Square adalah sebesar 0.919 atau sebesar 91,0 % yang berarti variabel independen (X_n) memberikan sumbangan sebesar 91,0% terhadap variabel (Y) dari sisi subyektif. Sedangkan sisanya sebesar 09.% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesa pertama diterima. Pada uji parsial terhadap keempat dimensi subyektif yang diteliti (X_n) maka terdapat tiga factor yang berpengaruh terhadap tidak adanya Penataan Keuangan (Y), diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak terkecuali factor kerahasiaan usaha H_1 ditolak oleh karena tidak signifikan. H_1 yang diterima pada uji parsial bermakna terdapat korelasi atau pengaruh antara (X_n) terhadap (Y). Hasil menunjukkan pula bahwa factor kemahiran Akuntansi yang dominan berpengaruh, ditolak. Oleh karena factor Menghindari Tambah Biaya yang paling dominan berpengaruh.

Kata Kunci : Penataan Akuntansi, faktor subyektif, Usaha Kecil Menengah.

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini, akuntansi telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis dan pemerintahan. Salah satu sebab pesatnya perkembangan pengetahuan akuntansi adalah karena adanya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang berakibat meningkatnya kebutuhan akan pertanggungjawaban keuangan. Pengetahuan akuntansi di Indonesia termasuk pengetahuan yang relatif baru, walaupun demikian bidang pengetahuan ini memperoleh tempat terhormat. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya akuntansi sebagai suatu bidang studi di Perguruan Tinggi, di SMK maupun di tempat- tempat kursus ataupun tempat pelatihan ketrampilan lainnya.

Kondisi perkembangan akuntansi dimaksud diatas sungguh sangat menggembirakan akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan suatu kondisi realitas yang terjadi disekitar kita, dimana suatu vonema yang terjadi pada masyarakat entitas bisnis Pengusaha Kecil-Menengah sebagai salah satu pelaku bisnis di Indonesia, disamping pelaku lain yakni Badan Usaha Milik Pemerintah (BUMN-BUMD) dan



Koperasi, adalah tidak adanya pencatatan yang baik terhadap keuangan mereka, padahal hal ini sangat penting artinya bagi pengembangan usaha mereka disamping sebagai alat ukur kepada pihak lain untuk mengetahui perkembangan usaha mereka seperti pihak Perbankan, Pemerintah, Masyarakat, karyawan dan lain-lain. (Riyanto,1996). Hal ini dipandang sebagai suatu problem di bidang usaha, baik barang maupun jasa, yang perlu mendapatkan perhatian dari para pihak

Pengusaha kecil/menengah yang berdomisili di kelurahan Korumba, Kecamatan Mandonga, terutama pengusaha yang berada disekitar Mall Mandonga adalah sebagai contoh kecil dari pada problema tersebut, mereka tidak berkeinginan dan menganggap tidak perlu akan pentingnya penerapan akuntansi dalam bisnis mereka, walaupun pada level yang amat sederhana, apalagi level standar yang berlaku bagi katagori Pebisnis di Indonesia.

Dapat diasumsikan bahwa sikap subjektif seperti ketidakinginan tersebut muncul sebagai akibat dari mereka menghindari bermacam-macam beban seperti menghindari pajak, bertambahnya biaya, kerahasiaan usaha yang mereka jalankan, ketidakhadiran masalah akuntansi dan sebagainya. Menurut mereka sikap ketidakinginan ini berimplikasi positif terhadap usaha mereka. Walaupun laporan keuangan tidak semata-mata untuk perhitungan pajak ataupun lain akan tetapi dapat dianalisis untuk berbagai macam kepentingan dan kebutuhan usaha mereka.

II. KAJIAN TEOROTIS

Siklus Akuntansi

Dalam akuntansi terdapat *siklus akuntansi* yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Definisi siklus akuntansi, yang dikemukakan Suharli (2006:49) bahwa *pengertian Siklus akuntansi* adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus”.

Sedangkan *pengertian siklus akuntansi* menurut Syafri Harahap (2003:16) dalam bukunya Teori Akuntansi bahwa “Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.” Kesimpulan dari kedua definisi diatas, *siklus akuntansi* merupakan suatu proses pengolahan data yang terdiri dari urutan transaksi yang berdasarkan bukti transaksi, sehingga dapat menghasilkan informasi laporan keuangan.

Dalam siklus akuntansi terdapat tahap-tahap proses pengolahan data, yang saling berurutan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap-tahap dalam siklus akuntansi menurut Suhayati dan Anggadini (2005:16) dalam modulnya Pengantar Akuntansi I adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pencatatan

Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, Pencatatan dalam jurnal (buku harian) dan Pemindahbukuan ke buku besar

b. Tahap Pengihtisaran



Pembuatan neraca saldo (*trial balance*), Jurnal penyesuaian, Neraca saldo disesuaikan, Perhitungan rugi laba dan neraca, Penyusunan laporan keuangan, Jurnal penutup, Pembuatan neraca saldo penutup adan Jurnal pembalik.

Laporan Keuangan

Myer dalam bukunya *Financial Statement Analisis* yang mengatakan laporan keuangan itu adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu berupa neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau rugi-laba. Namun, dewasa ini sudah menjadi kebiasaan bagi perusahaan untuk menambah daftar ketiga, yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (Munawir, 1992:5). Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Munawir dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan* menyatakan bahwa laporan keuangan adalah bersifat historis dan menyeluruh sebagai suatu laporan kemajuan (*progress report*). Selain itu, dikatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara fakta-fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip-prinsip, dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accountung convention and postulate*), serta pendapat pribadi (*personal judgement*).

Zaki Baridwan menyatakan bahwa Laporan keuangan adalah merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan, dan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Kemudian, pengertian di dalam standar akuntansi keuangan, Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti sebagai laporan arus kas), catatan, laporan keuangan lain, dan materi penjelasan yang bagian integral dari laporan keuangan.

Pada umumnya, laporan keuangan itu terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, serta laporan perubahan modal, tetapi dalam praktik keseharian sering pula diikuti sertakan kelompok lain yang sifatnya membantu memperoleh penjelasan, seperti laporan sumber dan penggunaan kas atau arus kas, laporan biaya produksi, dan lain-lain. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena itulah sering juga disebut sebagai *language of business*.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari empat laporan dasar, yaitu:

- Neraca, menunjukkan posisi keuangan yang meliputi kekayaan, kewajiban serta modal pada waktu tertentu.
- Laporan rugi-laba, menyajikan hasil usaha perusahaan yang meliputi pendapatan dan biaya (beban) yang dikeluarkan sebagai akibat dari pencapaian tujuan dalam suatu periode tertentu.
- Laporan perubahan modal/laba ditahan, yang memuat tentang saldo awal dan akhir laba ditahan dalam Neraca untuk menunjukkan suatu analisa perubahan besarnya laba selama jangka waktu tertentu.



- Laporan arus kas, memperlihatkan aliran kas selama periode tertentu, serta memberikan informasi terhadap sumber-sumber kas serta penggunaan kas dari setiap kegiatan dalam periode yang dicakup.

Jadi, idealnya sebuah catatan laporan keuangan harus mampu mencerminkan dan memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan kinerja suatu perusahaan.

Faktor-Faktor Subyektif yang Mempengaruhi Tidak Adanya Penataan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi

1. Bertambahnya biaya

Biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Akuntan mendefinisikan biaya (cost) sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu. (Horngren, 2008)

Konsep perilaku Biaya, dikenal biaya semifariabel yakni Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. . Kuswadi (2005).

Biaya tak langsung, berkaitan dengan obyek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya). Contoh; biaya gaji supervisor., gaji tenaga administrasi dan pembukuan. Kuswadi (2005)

2. Kerahasiaan usaha yang mereka jalankan,

Menjaga rahasia bisnis, menyimpa informasi, dan mengurangi kesempatan kompetitor untuk berkembang adalah jurus-jurus bisnis yang jamak dilakuka untuk memperbesar usaha sendiri. Silish dan Jim , (2010)

Melalui analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, orang dapat mengetahui segala sesuatu tentang kondisi perusahaan tersebut. Informasi tentang laba ditahan, biaya-biaya, perubahan modal dan lain sebagainya bisa dapat terbaca pada suatu laporan keuangan. Dengan kata lain semua rahasia dari suatu bisnis bisa dapat diperoleh melalui suatu laporan keuangan yang tersedia atau tersajikan dengan baik.

3. Ketidakhadiran masalah akuntansi

Pada awal perkembangannya, akuntansi dapat dikatakan sebagai kerajinan (seni) karena orang yang akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan akuntansi harus terjun langsung dalam dunia praktik dan mengerjakan magang pada praktisi. Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya. Jadi kalau akuntansi dikatakan sebagai seni maka yang dimaksud adalah cara menerapkannya. Suwardjono. (2005)

Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Menurut Rofi'uddin dan Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis.

4. Sikap Menghindari pajak

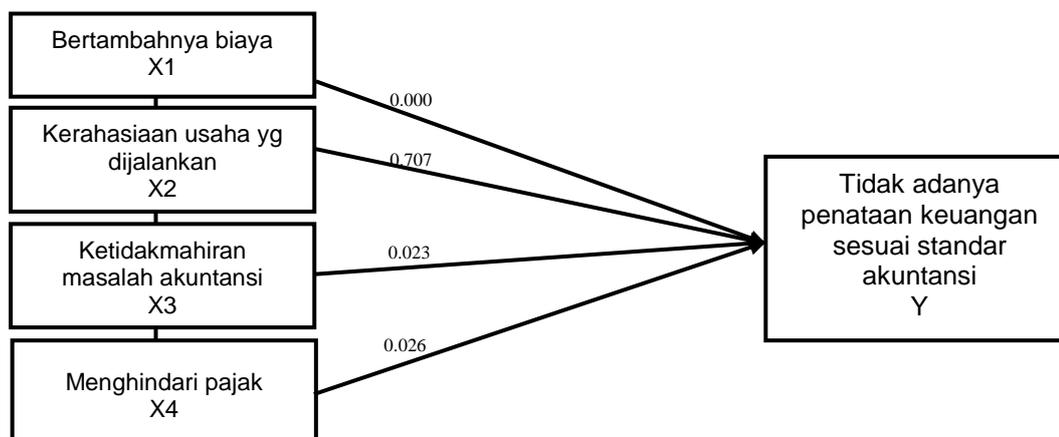
Menurut Filsuf Ibnu Khaldun, orang akan berkelit dari pajak jika pemerintah menganut sistem perpajakan yang melampaui batas tata krama dan kebudayaan masyarakat tradisional. Pendapat ini tertulis dalam bukunya Muqadimah. Di situ disebutkan, mula-mula pemerintah akan memperoleh penerimaan besar dengan menerapkan pajak yang kecil. Lama-lama penetapan pajak jadi lebih besar, hingga akhirnya penerimaan yang diperoleh malah jadi lebih kecil. Celaknya, kata Khaldun, pemerintah selalu mulai melaksanakan perpajakan dengan ramah, untuk kemudian menjurus ke sikap yang sewenang-wenang.

Di Indonesia Undang-Undang tentang Pajak Penghasilan (UU No. 7/1983) sulit dikatakan keras atau ramah. Jika pemerintah memberikan penghargaan kepada pembayar pajak terbesar, barangkali pertanda pemerintah masih ramah. Sekalipun begitu, selalu saja ada orang yang berkelit dari pajak. Ini pun terjadi di mana saja di dunia. Ada cara yang disebut tax avoidance, ada tax evasion, ada pula tax saving.

Tax avoidance: menghindar dari pajak. Langkah ini biasanya dilakukan orang jika merasa usahanya hanya sekedar kerja bakti. Gejala ini banyak terjadi di Inggris pada tahun 1970-an. Tax saving: usaha untuk mencoba menabung pajak. Contoh paling populer dalam tax saving adalah fiskal ke luar negeri. Tax evasion: cara wajib pajak berkelit, dengan menerobos celah-celah yang ada dalam UU. Misalnya UU tentang PPh (Pajak Penghasilan), yang terbukti banyak bolongnya. Menurut UU itu, PPh bisa dikurangi : antara lain biaya untuk mendapatkan, menagih, memelihara penghasilan. Perinciannya banyak: beli bahan, upah, gaji, bonus, gratifikasi, sampai dengan pajak bukan PPh. Sumber : <http://majalah.tempointeraktif.com/arsip.php> (12 Agustus 1989)

Kerangka Konseptual

Empat faktor penting yang dipertimbangkan dalam tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi, yang akan diteliti dengan variabel-variabel : menghindari pajak, bertambahnya biaya, kerahasiaan usaha yang mereka jalankan, ketidakmahiran masalah akuntansi maka dikemukakan paradigma atau kerangka pikir sebagai acuan dalam usulan penelitian ini. Adapun alur pikir kegiatan yang menjadi landasan prosedur kegiatan ini disajikan dalam diagram alur sebagaimana terlihat pada gambar dibawa ini :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Hipotesis

Berangkat dari tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang dikemukakan diatas maka dalam penelitian ini perumusan hipotesis terdiri dari 4 hipotesis deskriptif dan 1 hipotesis asosiatif, hipotesis dimaksud sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara menghindari pajak, bertambahnya biaya, kerahasiaan usaha yang mereka jalankan, ketidak mahiran masalah akuntansi terhadap tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah di Kel, Korumbah, Kec. Mandonga
2. Terdapat pengaruh diantara empat variabel maka diduga variabel ketidak mahiran masalah akuntansi yang dominan pengaruhnya terhadap tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah di Kel, Korumbah, Kec. Mandonga

III. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di lokasi sekitar Mall Mandonga, Kel, Korumbah, Kec. Mandonga selama 60 hari dengan obyek penelitian adalah tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode survey. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan sejumlah masalah yang berkaitan dengan tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah di Kel, Korumbah, Kec. Mandonga. Metode survey lebih cepat digunakan untuk menguraikan masalah-masalah yang hangat dan aktual atau peristiwa yang terjadi pada masa yang akan datang (Furchan, 1982) dalam (Sugioni, 2010). Populasi pedagang Kecil Menengah yang berdomisli di Kelurahan Korumba lebih dari 30 Pengusaha dan kurang dari 500 pengusaha maka sesuai dengan teori diatas, ukuran sampel yang ditetapkan sebanyak 35 responden. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi tentang tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi dan variabel – variabel yang mempengaruhinya. Secara rinci variabel terikat (Y) adalah tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi, variabel bebas (X) yang di duga mempengaruhi variabel terikat (Y) adalah : Faktor Menghindari tambahan biaya (X1), Faktor kerahasiaan usaha (X2), ketidakmahiran akuntansi (X3), Faktor Menghindari Pajak (X4).

Untuk mencapai keseragaman pemahaman atas beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah-istilah pada bagian deventisi operasional ini:

1. Menghindari Bertambahnya biaya, pada penelitian ini adalah suatu sikap dari para pengusaha Kecil Menengah untuk menghindari cost lain seperti gaji karyawan pembukuan ataupun sarana-prasarana keuangan, serta cost atas jasa audit
2. Kerahasiaan usaha yang mereka jalankan, pada penelitian adalah suatu sikap dari para pengusaha Kecil Menengah untuk merahasiakan tingkat perputaran ataupun laba yang mereka capai kepada pihak-pihak lain
3. Ketidakmahiran masalah akuntansi, pada penelitian adalah kurang ataupun tidak adanya penguasaan ilmu akuntansi oleh para pengusaha Kecil menengah di lokasi penelitian



4. Menghindari pajak, pada penelitian adalah suatu sikap keengganan para Pengusaha Kecil Menengah untuk menghitung pajak (PPn) atas usaha yang mereka jalankan.

Rumusan hipotesis menunjukkan pada penelitian korelatif, serta data untuk variabel dependen berskala interval dan variabel independen berskala ordinal maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi korelasi diantara masing-masing variabel independen adalah model statistik regresi berganda empat predictor. Data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan SPSS V.22

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah analisis data penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel guna mengetahui pengaruh secara bersama-sama dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data yang tertera pada tabel penolong maka dapat dirangkum hasil penjumlahan dari setiap skor kelima variabel dalam penelitian ini, Selanjutnya Output analisis data dari kelima variabel dengan menggunakan program SPSS.Versi 22. Dapat lihat pada tabel ringkasan dibawah ini :

Tabel 5 : Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.959 ^a	0.919	0.909	.84643	.919	85.658	4	30	0.000

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan regresi diketahui, bahwa kelima variabel koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X_n dan diperoleh bahwa R Square adalah sebesar 0.919 atau sebesar 91.0% yang berarti variabel independen keempat dimensi tersebut memberikan sumbangan sebesar 91.0% terhadap variabel dependen yakni Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi . Sedangkan sisanya sebesar 9.0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hal diatas simertis dengan teori Filsuf Ibnu Khaldun tentang wajib pajak bersikap menghindari, teori dari Kuswadi tentang Biaya tak langsung, teori dari Silish dan Jim tentang menjaga dan menyimpan rahasiaan bisnis serta teori dari Suwardjono tentang Akuntansi adalah seni mencatat. Selanjutnya analisis hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagaimana tertera dibawah ini.

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis dari tiap-tiap variabel penelitian atas data yang telah diolah dari serangkaian penelitian yang telah dilakukan :

Tabel 6 : Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8.083	.830		9.739	0.000		
X1	0.746	.163	1.017	4.588	0.000	.055	18.305
X2	0.078	.205	.116	.379	0.707	.029	35.049
X3	0.409	.171	.547	2.390	0.023	.051	19.512
X4	0.562	.241	.727	2.334	0.026	.028	36.128

a. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Hasil pengolahan data yang terangkum pada tabel-tabel diatas selanjutnya dapat di bahas untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang kemudian akan dihubungkan dengan teori ataupun hipotesis yang disusun.

a. Menghindari Tambah Biaya

Rekap tabel uji hipotesis diatas menunjukkan Korelasi antara Menghindari Tambah Biaya (X1) terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi ditemukan sangat signifikan. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.000, termasuk kategori pengaruh positif signifikan . hal ini menunjukkan H1 diterima dan Ho. ditolak, dan didukung nilai koefisien beta ($B = 0.746$) yang positif pada tabel di atas. Ini berarti gaji karyawan bagian keuangan dan tenaga akuntansi akan dapat mempengaruhi Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kec Korumba . kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel berada.

Hipotesisi X1 adalah "*terdapat pengaruh signifikan antara Menghindari Tambah Biaya terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha kecil/menengah di kelurahan Korumba*".

Hipotesis X1 sejalan dengan teori yang dikemukakan Hongren maupun Kuswadi bahwa suatu Biaya tak langsung, berkaitan dengan obyek biaya tertentu namun tidak dapat ditelusuri ke obyek biaya tersebut dengan cara yang layak secara ekonomi (efektif-biaya). Contoh; biaya gaji supervisor., gaji tenaga administrasi dan pembukuan.

b. Kerahasiaan Usaha Yang di Jalankan

Rekap tabel uji hipotesis diatas menunjukkan tidak Korelasi antara Kerahasiaan Usaha Yang di Jalankan (X2) terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi ditemukan tidak signifikan. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.707, termasuk kategori pengaruh negatif tidak signifikan . hal ini menunjukkan H1 ditolak dan Ho. diterima. dan didukung nilai koefisien beta ($B = 0.078$) yang sangat kecil pada tabel di atas Ini berarti Kerahasiaan Usaha Yang di Jalankan tidak dapat mempengaruhi Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kec Korumba. kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel berada.

c. Ketidak Mahiran Masalah Akuntansi

Rekap tabel uji hipotesis diatas menunjukkan Korelasi antara Ketidak Mahiran Masalah Akuntansi (X3) terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar



akuntansi ditemukan sangat signifikan. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.023, termasuk kategori pengaruh positif, hal ini menunjukkan H1 diterima dan H₀ ditolak. dan didukung nilai koefisien beta ($B = 0.409$) yang positif pada tabel di atas. Ini berarti Ketidakhadiran Masalah Akuntansi mempengaruhi Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kecamatan Korumba. Kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel berada.

Hipotesis X3 adalah “*Terdapat pengaruh positif antara Ketidakhadiran Masalah Akuntansi terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kecamatan Korumba*”. Hipotesis X3 sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh The Liang Gie yang mengatakan keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Menurut Suwardjono mengatakan Akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya.

d. Sikap Menghindari Pajak

Rekap Tabel uji hipotesis di atas menunjukkan Korelasi antara Sikap Menghindari Pajak (X4) terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi ditemukan sangat signifikan. Koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0.026, termasuk kategori pengaruh positif sangat signifikan. hal ini menunjukkan H1 diterima dan H₀ ditolak. dan didukung nilai koefisien beta ($B = 0.562$) yang positif pada tabel di atas. Ini berarti Sikap Menghindari Pajak akan dapat mempengaruhi Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kecamatan Korumba. Kesimpulan ini dapat digeneralisasikan ke populasi dimana sampel berada.

Hipotesis X4 adalah “*Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sikap Menghindari Pajak terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kecamatan Korumba*”. Hipotesis X4 sejalan dengan pandangan Menurut Filsuf Ibnu Khaldun, orang akan berkelit dari pajak jika pemerintah menganut sistem perpajakan yang melampaui batas tata krama dan kebudayaan masyarakat tradisional. Ada cara yang disebut tax avoidance, ada tax evasion, ada pula tax saving.

Tax avoidance: menghindar dari pajak. Langkah ini biasanya dilakukan orang jika merasa usahanya hanya sekadar kerja bakti. Gejala ini banyak terjadi di Inggris pada tahun 1970-an. Tax saving: usaha untuk mencoba menabung pajak. Contoh paling populer dalam tax saving adalah fiskal ke luar negeri. Tax evasion: cara wajib pajak berkelit, dengan menerobos celah-celah yang ada dalam UU. Misalnya UU tentang PPh (Pajak Penghasilan), yang terbukti banyak bolongnya. Menurut UU itu, PPh bisa dikurangi : antara lain biaya untuk mendapatkan, menagih, memelihara penghasilan. Perinciannya banyak: beli bahan, upah, gaji, bonus, gratifikasi, sampai dengan pajak bukan PPh.

Uji signifikansi atas empat dimensi dalam penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang signifikan, dimana terdapat tiga dimensi yang memiliki pengaruh yang signifikan tinggi terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kecamatan Korumba. yaitu sikap Menghindari Tambah Biaya (yang paling dominan), disusul sikap Ketidakhadiran Masalah Akuntansi dan Sikap Menghindari Pajak. Sementara tersisa satu dimensi yang tidak signifikan yaitu Kerahasiaan Usaha, ini dapat dipahami bahwa informasi atas perkembangan kinerja keuangan suatu usaha



tidak hanya dibutuhkan oleh pihak luar akan tetapi sangat penting untuk mereka para pengusaha itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan bisnis. Sehingga ketika pilihan antara : merahasiakan keuangan perusahaan dengan cara meniadakan pencatatan akuntansi sebagai satu hipotesa dalam penelitian ini, ataukah penyajian informasi kinerja keuangan yang akuntabel lewat laporan keuangan untuk alternatif pengambilan keputusan, lebih di prioritaskan ?. Bagi pengusaha kecil Menengah di Kec. Korumba, mereka lebih berharap tersedianya informasi keuangan yang akuntabel untuk kemajuan usaha mereka, sikap ini menjadi titik balik atau antitesa terhadap hipotesa atau dugaan bahwa Kerahasiaan Usaha berpengaruh terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi. Sikap ini lebih membenarkan teori tentang pihak-pihak yang paling berkepentingan terhadap suatu laporan keuangan, dan pandangan bahwa laporan keuangan adalah matanya para meneger atau pengusaha.

Dari hasil perhitungan regresi diketahui, bahwa keempat variabel koefisien detirminasi dilambangkan dengan R^2 merupakan proporsi hubungan antara Y dengan X_n dan diperoleh bahwa R Square adalah sebesar 0.919 atau sebesar 91.0% yang berarti variabel independen keempat dimensi tersebut memberikan sumbangan sebesar 91.0% terhadap variabel dependen yakni Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi . Sedangkan sisanya sebesar 9.0% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hal diatas simertis dengan teori Filsuf Ibnu Khaldun tentang wajib pajak bersikap menghindari, teori dari Kuswadi tentang Biaya tak langsung, teori dari Silish dan Jim tentang menjaga dan menyimpan rahasian bisnis serta teori dari Suwardjono tentang Akuntansi adalah seni mencatat.

Hasil analisis regresi ini menegaskan bahwa keempat dimensi yang dimasukkan kedalam penelitian ini sebagai faktor subyektif secara bersama-sama mempengaruhi Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kec Korumba, yang berarti signifikan dimana hipotesis bahwa “*Diduga terdapat pengaruh secara bersama-sama antara empat variabel secara silmultan terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kec Korumba* “. diterima, oleh karena dapat dibuktikan melalui penelitian ini.

V. KESIMPULAN

1. Bahwa tidak semua variabel atau dimensi dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha di Kec Korumba. Adapun Variabel-variabel berpengaruh *secara persial* yang ditemukan yaitu : Sikap *Menghindari Tambah Biaya* (yang paling dominan) berpengaruh sangat positif signifikan, sikap *Ketidak Mahiran Masalah Akuntansi* berpengaruh positif signifikan dan Sikap *Menghindari Pajak* berpengaruh positif signifikan. Sementara tersisa satu dimensi yaitu Kerahasiaan Usaha yang tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti hipotesis tentang variabel : Ketidak Mahiran Masalah Akuntansi yang dominan pengaruhnya terhadap “Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah di Kel, Korumbah, Kec. Mandonga, “Ditolak”.
2. Bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang tersedia dengan model analisis regresi ganda empat prediktor, maka diketahui bahwa terdapat



pengaruh secara bersama-sama dan signifikan dari dimensi atau variabel ini terhadap Tidak adanya penataan keuangan sesuai standar akuntansi pada pengusaha Kecil/Menengah di Kel, Korumbah, Kec. Mandonga.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Getut, Pramesti. *Applikasi SPSS 15.0 Dalam Model Linier Statistik*. Penerbit Alex Media Kompotindo. 2007
- Kuswadi, 2005, *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan akuntansi Biaya*. Kompotinda.
- Silish Agung dan Jim Macnamara, 2010 *Strategi Public Raletions (Gramedia)*
- Subramanyam, K,R., John, J., Wild, 2008. *Financial Statement Analysis*. Fersi Indonesia. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono, Arief dan Untung Edy. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabet.
- Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabet.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- <http://majalah.tempointeraktif.com/arsip.php> (12 Agustus 1989)